

LAPORAN PENELITIAN



PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* KEUANGAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh:

Ketua : Hasni Yusrianti, SE.MAAC.AK

Anggota : Shelly Febriana Kartasari, SE.M.Si.Ak

Ovi Wulandary

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2012

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN DOSEN MUDA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN ANGGARAN 2012

1. Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Bidang Ilmu Penelitian : Ekonomi
3. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Hasni Yusrianti, SE.MAAC.Ak
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIP : 19731215 200512 2002
- d. Jabatan Fungsional : IIIb
- e. Jabatan Struktural : -
- f. Bidang Keahlian : Akuntansi
- g. Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
- h. Perguruan Tinggi : Universitas Sriwijaya
- i. Alamat : Jl. Raya Palembang-Prabumulih KM 32, Ogan Ilir 30662, No. Telp (0711) 581077; Fax 0711 580053
4. Jumlah Tim Peneliti : 3 orang
5. Lokasi Penelitian : Palembang
6. Mata Kuliah Yang Diampu : Akuntansi Keuangan
7. Waktu Penelitian : 7 (Tujuh) Bulan
8. Biaya : Rp 7.000.000,- (Tujuh Juta Rupiah)

Inderalaya, November 2012

Ketua Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Ketua Peneliti,

Ahmad Subeki, SE.MM.Ak

NIP 19650816 199512 1001

Hasni Yusrianti, SE.MAAC,Ak

NIP. 19731215 200512 2 002

Menyetujui,

DEKAN

Fakultas Ekonomi

Prof. H. Syamsurijal AK, Ph.D

NIP. 19521212198102 1 001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	
1.3 Tujuan Penelitian	
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
2.1 Landasan Teori	
2.2 Penelitian Terdahulu	
2.3 Kerangka Teoritis	
2.4 Hipotesis Penelitian	
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	

3.3	Populasi dan Sampel
3.4	Definisi Operasional Variabel
3.5	Data dan Pengumpulan Data
3.7	Metode Analisis

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....

4.1	Deskripsi Objek Penelitian
4.2	Analisis dan Uji hipotesis
4.3	Pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan
5.2	Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal saat ini telah meningkat dengan sangat pesat dan tentunya di masa mendatang bisnis investasi ini akan menjadi sedemikian kompleks, dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang *Go Public*.

Laporan keuangan merupakan sarana yang penting bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik. Semakin cepat emiten menerbitkan laporan keuangan secara periodik, baik sesudah di audit oleh Kantor Akuntan Publik ataupun belum, semakin berguna bagi investor. Bentuk dan isi laporan keuangan disesuaikan dengan ketentuan yang diatur oleh Bapepam dan sesuai dengan SAK. Laporan keuangan seharusnya diterbitkan 4 kali dalam setahun jangan cuma dalam 2 kali dalam setahun. Penerbitannya harus dilakukan secara tepat waktu agar investor tidak terlambat dalam mengambil keputusan membeli atau menjual saham setelah menganalisis laporan keuangan. Penerbitan laporan keuangan yang terlambat akan merugikan investor karena mereka kehilangan kesempatan untuk mengambil keuntungan atau menghindari kerugian.

Laporan keuangan yang diterbitkan dalam waktu satu sampai tiga bulan setelah tanggal laporan keuangan masih efektif bagi investor (Samsul , 2006:128).

“Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun untuk memenuhi kebutuhan para pengguna” (IAI, 2009:1). Misalkan sebelum memutuskan untuk berinvestasi di Bursa Efek Indonesia, investor memerlukan informasi laporan keuangan perusahaan Tbk yang diterbitkan. Ketepatan waktu merupakan salah satu elemen pokok dalam laporan keuangan tersebut. Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya (IAI 2009:1.7). Ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat mempengaruhi nilai informasi suatu laporan keuangan. Informasi akan bermanfaat jika disampaikan tepat waktu. Informasi yang disajikan tidak tepat waktu dapat mengurangi, bahkan menghilangkan kemampuan laporan keuangan sebagai alat bantu prediksi bagi pengguna.

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2009).

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut. Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika tidak tersedia tepat waktu. Faktor-faktor kerumitan bukan dalam operasi bukan alasan pembenaran atas ketidakmampuan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan secara tepat waktu (Marom, 2001:10). Semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka semakin banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut sedangkan semakin panjang periode antara akhir tahun dengan penyampaian laporan keuangan maka akan semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocorkan pada pihak yang berkepentingan (Yuliana dan Aloysia, 2004). Selain itu, informasi tersebut sudah tidak *up to date* sehingga akan mengurangi nilai tambahnya bagi para pengguna informasi laporan keuangan tersebut. Dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu maka akan mengurangi kemungkinan terjadinya asimetri informasi yang erat kaitannya dengan teori agensi.

Ketepatan waktu juga dapat mempengaruhi relevansi informasi keuangan yang disajikan. Informasi pada laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi tersebut disampaikan secara tepat waktu dan mempunyai manfaat bagi pemakai informasi sedangkan informasi keuangan dikatakan tidak relevan apabila terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam penjelasan UU No.8 Tahun 1995 yang diperbaharui dengan keputusan ketua Bapepam No. Ke. 36/PM/2003 tentang pasar modal dimana dijelaskan bahwa laporan keuangan

auditan bersifat wajib dengan batas waktu 90 hari dari akhir tahun sampai dengan tanggal diserahkannya laporan keuangan yang telah diaudit kepada Bapepam. Selanjutnya Bapepam mengatur keputusan mengenai laporan keuangan pada peraturan BAPEPAM No.XK.2. Pada peraturan tersebut dijelaskan mengenai kewajiban perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan berkala yang berisi informasi mengenai kegiatan usaha dan keadaan keuangan pada perusahaan tersebut. Laporan tersebut juga harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia.

Selain itu penyampaian laporan keuangan juga berhubungan dengan *signaling theory* dimana karena terdapatnya asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham mengenai prospek perusahaan di masa mendatang (Yuliana dan Aloysia, 2004). Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut perusahaan mengeluarkan sinyal-sinyal melalui penyampaian laporan keuangan sehingga melalui laporan keuangan yang dimiliki oleh manajemen akan diterima oleh masyarakat sebagai suatu sinyal, apakah mengandung kabar baik ataukah kabar buruk yang nantinya akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Teori ini berhubungan dengan pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal

ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya.

Adapun pada *leverage*, tingginya *leverage* keuangan mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik (Saleh, 2004). Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi perusahaan akan cenderung mendapat tekanan untuk menyediakan laporan keuangan secepatnya bagi pihak kreditor dengan kata lain perusahaan tersebut akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya bila dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat *leverage*-nya rendah (Hilmi dan Ali, 2008).

Selain itu, tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan.

Undang-Undang No.8 tahun 1995 dan peraturan BAPEPAM no XK2 juga menjelaskan bahwa apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya maka akan dikenai sanksi administratif sesuai dengan ketentuan

yang berlaku. Meskipun sudah ditetapkan aturan dan sanksi tersebut, tetap saja masih ada perusahaan yang melakukan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya.

Menurut Dyer dan McHugh (1975) dalam Suharli dan Rachpriliani (2006) memberi contoh bahwa di Pasar Modal Australia pada tahun 1974 pernah terjadi 38 perusahaan sahamnya telah dilarang diperdagangkan hanya karena gagal memberikan laporan keuangan tahunan sesuai dengan persyaratan ketepatan waktu bagi bursa. Sedangkan di Indonesia ada beberapa perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya pada Juni 2009. Masih banyaknya perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran perusahaan di Indonesia dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Penelitian ini dilakukan karena adanya ketidakkonsistenan antara penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ketidakkonsistenan tersebut terdapat pada penelitian, Rachmawati (2008) dan Na'im (1999) menguji secara empiris faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan salah satunya menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Akan tetapi, hal ini tidak sesuai dengan penelitian Saleh (2006), Kadir (2011), serta Hilmi dan Ali (2008) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian Rachmawati (2008), Na'im (1999), Saleh (2004), Kadir (2011) menemukan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008), Suharli dan Rachpriliani (2006), dan Subekti (2005) yang menemukan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sudarno dan Pendriani (2008), Kadir (2011), serta Hilmi dan Ali (2008) menemukan bahwa kepemilikan publik berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharli dan Rachpriliani (2006) dan Saleh (2004) yang menemukan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali penelitian mereka mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan mengambil objek penelitian dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk pelaporan keuangan tahun 2008-2010 untuk melihat pengaruh dan jenis hubungannya yaitu profitabilitas dan likuiditas. Sekaligus untuk meneliti apakah pengaruh lain seperti *leverage* keuangan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dengan demikian, faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah faktor profitabilitas, *leverage* keuangan, dan likuiditas.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka masalah utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah profitabilitas, *leverage* keuangan, dan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan hasil yang dicapai tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan, maka diperlukan adanya batasan masalah. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen dalam penelitian ini hanya melakukan pengujian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* keuangan, dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
2. Analisis data yang digunakan hanya menggunakan perusahaan manufaktur saja dan tidak mengikutsertakan perusahaan selain manufaktur
3. Jangka waktu yang dilakukan dalam penelitian hanya 3 (tiga) tahun

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* keuangan, dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Halim (2007:124) menyebutkan bahwa “teori keagenan adalah teori hubungan antara prinsipal dan agen. Teori keagenan adalah sekelompok gagasan mengenai pengendalian organisasi yang didasarkan pada keyakinan bahwa pemisahan kepemilikan dengan manajemen menimbulkan potensi bahwa keinginan pemilik diabaikan (Pearce & Robinson, 2008:47)

Teori agensi menguraikan adanya hubungan antara pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan (Manurung, 2006:41). Jensen dan Meckling (1986) dalam Manurung (2006:41) menguraikan adanya konflik antara prinsipal dan agen yang dapat dikategorikan dalam tiga hal yaitu konflik antara pemegang saham (*principal*) dengan agen (dewan direksi) dan agen (dewan direksi dan pemilik perusahaan) serta konflik antara produsen dan konsumen.

Dengan demikian, teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menguraikan hubungan antara *principal* dan *agent*. Dalam penelitian ini pihak *principal* bisa dikatakan sebagai investor sedangkan pihak agen adalah manajer. Dalam teori keagenan, hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan suatu wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Oleh sebab itu, agen berkewajiban memberikan informasi mengenai

kondisi perusahaan kepada prinsipal. Salah satu bentuk informasi yang diberikan adalah pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

Hubungan antara pihak agen dan prinsipal berada pada kondisi ketidakseimbangan (asimetri) informasi karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan pihak prinsipal. Pihak agen akan berusaha memaksimalkan kepentingan mereka sendiri, sehingga dengan asimetri yang dimilikinya akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal. Oleh karena itu, dengan menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu akan meminimalisir terjadinya asimetri informasi antara pihak prinsipal dan pihak agen.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

“Teori pemberian sinyal menyatakan bahwa investor dapat menduga arus kas yang datang dengan mengamati suatu sinyal, seperti jumlah dividen. Sinyal adalah suatu tindakan manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan....Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi” (Sawir, 2004:118).

“Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya” (Sulistyanto, 2008:65). “Secara lebih formal, pengaruh pemberian sinyal berasumsi bahwa terdapat asimetri (ketidakseimbangan) informasi antara pihak manajemen dan para pemegang saham” (Horne, 2007:253).

Berdasarkan penjelasan diatas, teori sinyal menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, sehingga pasar akan menentukan mana perusahaan yang berkualitas baik dan mana perusahaan yang berkualitas buruk.

Dengan demikian, dalam penelitian ini, salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Perusahaan yang yakin bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa mendatang akan cenderung mengomunikasikan berita tersebut kepada para investor. Oleh karena itu, perusahaan yang berkualitas tersebut akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu.

2.1.3 Peraturan Pelaporan Keuangan

Pada Undang-undang (UU) No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Ketentuan yang lebih spesifik tentang pelaporan perusahaan publik diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-38/PM/2003 tentang Laporan Tahunan yang berlaku sejak tanggal 17 Januari 1996. Kemudian pada tanggal 7 Desember 2006, untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, diberlakukanlah Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK

Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

Pada tahun 1996, Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dan dalam Peraturan Bapepam dan Laporan Keuangan Nomor X.K.6 dinyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan.

2.1.4 Laporan Keuangan dan Pelaporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI 2009:1) adalah :

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dalam laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

IAI (2009:1) laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk kebutuhan sejumlah besar pemakai. Pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda-beda tergantung jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh pemakai laporan keuangan tersebut. Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan kreditur usaha lain, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat.

“Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi” (IAI, 2009:3).

Berikut para pengguna laporan keuangan serta kepentingannya terhadap laporan keuangan IAI (2009:2) yaitu:

1. Investor

Para investor memanfaatkan laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi. Selain itu juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

2. Karyawan

Laporan keuangan memungkinkan karyawan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman memerlukan informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditur lain

Untuk mengetahui apakah jumlah yang terutang dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

5. Pelanggan

Berkepentingan mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama apabila antara perusahaan dan pelanggan terlibat dalam perjanjian jangka panjang.

6. Pemerintah

Pemerintah memerlukan informasi keuangan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Menyediakan informasi agar masyarakat dapat mengetahui perkembangan dan kemakmuran perusahaan serta serangkaian aktivitasnya. Selain itu juga perusahaan membantu memberikan kontribusi pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan.

Bagi dunia bisnis, manfaat laporan keuangan menurut Suharli (2009:4) antara lain :

- Menyediakan informasi ekonomis suatu perusahaan yang relevan untuk pengambilan keputusan investasi dan kredit yang tepat
- Menjadikan media komunikasi bisnis antara manajemen dan pengguna eksternal mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, dan arus kas perusahaan
- Memberikan potret yang dapat diandalkan mengenai kemampuan menghasilkan laba dan arus kas perusahaan
- Menjadikan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para pemilik perusahaan
- Menjadikan gambaran kondisi perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya mengenai pertumbuhan atau kemunduran, dan memungkinkan untuk diperbandingkan dengan perusahaan lain pada industri sejenis

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan menjadi berguna bagi pemakai laporan keuangan. Terdapat empat karakteristik pokok laporan keuangan menurut IAI (2009:5) sebagai berikut :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang dapat ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat segera dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas dan bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, membantu mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya, jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara relatif.

IAI (2009:8) mengemukakan salah satu kendala informasi yang relevan dan andal adalah tepat waktu, apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Pelaporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang pasar modal, yang telah diperbaharui dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-36/PM/2003 yang berlaku sejak tanggal 30 September 2003 tentang

kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala (akhir tahun dan tengah tahunan) yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari Ikatan Akuntan Indonesia. Pelaporan dan publikasi laporan keuangan tahunan yang diaudit dan laporan tengah tahun yang tidak diaudit adalah bersifat wajib, sedangkan penyampaian laporan keuangan triwulan bersifat sukarela.

Dengan demikian, laporan keuangan mempunyai peranan penting karena laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi

2.1.5 Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat berpengaruh bagi kualitas laporan keuangan hal ini dikarenakan ketepatan waktu tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diberikan bersifat baru dan tidak *out of date* dan informasi yang baru tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan tersebut baik. Kerelevanan suatu laporan keuangan dapat diperoleh apabila laporan keuangan tersebut dapat disajikan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan yang penting pada publikasi laporan keuangan.

“Tepat waktu maksudnya informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan perusahaan dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan” (Wijayanta dan Widyaningsih, 2007:79). Berdasarkan

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 24 IAI (2009:5) yakni laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pengguna. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.

IAI (2009:8) menyatakan bahwa tepat waktu merupakan salah satu kendala informasi yang relevan dan andal, dan jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan.

2.1.6 Profitabilitas, *Leverage* Keuangan, dan Likuiditas

2.1.6.1 Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas dikemukakan oleh Robinson dan Pearce (2008:35) berikut ini.

Profitabilitas merupakan tujuan tetap dari suatu organisasi bisnis. Tanpa memerhatikan bagaimana laba diukur atau didefinisikan,

laba jangka panjang merupakan indikasi yang paling jelas dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi klaim serta keinginan utama dari karyawan dan pemegang saham.

“Penilaian profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan perorangan atau badan untuk menghasilkan laba dengan memperhatikan modal yang digunakan” (Harmaizar, 2006:295).

Menurut Hanafi dan Halim (dalam Supriyati dan Rolinda, 2007) profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas), baik dalam hubungan dengan penjualan, *asset* dan modal saham tertentu.

Menurut Horne (2005:222) “rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi”. Menurut Ang (1997) dalam Suharli dan Rachpriliani (2006), rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Profitabilitas juga merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Santoso, 1995:96) dalam Suharli dan Rachpriliani (2006). Terdapat beberapa cara untuk menilai kinerja suatu perusahaan salah satunya dengan mengamati tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik.

Menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam Saleh (2004) bahwa ketepatan waktu dan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan. Jika laba berisi berita baik maka pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu dan sebaliknya. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka diduga perusahaan akan semakin cepat menyerahkan laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan menyerahkan laporan keuangan lebih segera atau tepat waktu (Kadir, 2011).

Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan rumus ROA (*Return on Asset*) untuk melihat pengaruh ketepatan waktu pelaporan keuangan. ROA yang digunakan diukur dengan membagi laba bersih dengan jumlah aktiva (Riyanto, 1997:336).

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Pengukuran dengan ROA ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Profitabilitas dikatakan baik apabila memenuhi target laba yang telah diharapkan.

2.1.6.2 Leverage Keuangan

Riyanto (1997:375) menyebutkan bahwa "*Leverage* dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap". "*Leverage*

adalah penggunaan sumber dana yang menimbulkan beban tetap keuangan” (Sawir, 2004:10).

Menurut Sugiono (2009:98) menjelaskan mengenai analisis *leverage* berikut ini.

Analisis *leverage* merupakan suatu alat yang penting bagi manajer keuangan di dalam mengadakan perencanaan laba perusahaan dan dalam kaitannya untuk menentukan pilihan alternatif sumber dana yang paling baik untuk membiayai pertumbuhan modal usaha perusahaan selaras dengan dengan pertumbuhan perusahaan yang diharapkan atau dianggarkan untuk tahun-tahun mendatang.

Horne (2005:209) “rasio *leverage* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang”. *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Hilmi dan Ali, 2008).

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang atau kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang dalam sebuah perusahaan (Supriyati dan Rolinda, 2007). *Leverage* mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan (Hilmi dan Ali, 2008).

Tingginya *leverage* keuangan mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik (Saleh, 2004).

Dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva

perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktiva. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri.

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan formula sebagai berikut (Horne, 2005:235)

$$\text{DEBT-TO-EQUITY} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

2.1.6.3 Likuiditas

Wild, Subramanyam, dan Halsey (2008:38) menyebutkan bahwa “likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek”.

Menurut Horne (2005:205) “rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya”.

Menurut Haryani (2010:56) mengemukakan mengenai likuiditas sebagai berikut.

Indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajibannya (simpanan masyarakat) yang harus segera dipenuhi. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya dengan tepat waktu berarti perusahaan tersebut berada dalam keadaan likuid.

Dapat disimpulkan bahwa masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang nantinya dapat mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan.

Rasio yang menjadi indikator dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CAR) dengan rumus sebagai berikut (Riyanto, 1997:332) :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Kadir (2011) meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan studi empiris pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *gearing*, pos-pos luar biasa, umur perusahaan secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan.

Rachmawati (2008) meneliti tentang pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap audit *delay* dan *timeliness*. Dari hasil penelitiannya dapat didapat yakni faktor internal yang mempengaruhi audit *delay* adalah size perusahaan dan faktor eksternal ukuran kantor akuntan publik sedangkan variabel profitabilitas, solvabilitas, internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap audit *delay*, serta faktor internal yang mempunyai pengaruh terhadap *timeliness* adalah *size* perusahaan, solvabilitas sedangkan faktor eksternal seperti ukuran kantor akuntan public sedangkan profitabilitas, solvabilitas, internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *timeliness*, serta faktor internal dan eksternal perusahaan seperti profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, *size* perusahaan, dan KAP secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan baik terhadap *Audit Delay* maupun *Timeliness*.

Sudarno dan Pendriani (2008) melakukan penelitian mengenai pemanfaatan pelaporan interim bagi investor dan kreditor, serta ketepatan waktu penyampaian laporan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan pihak luar berpengaruh terhadap pelaporan interim, selain itu penelitian ini memperoleh dampak positif dari pelaporan interim terhadap kecepatan laporan tahunan.

Suharli dan Rachpriliani (2006) meneliti tentang studi empiris faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini menganalisis beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi yaitu likuiditas, profitabilitas, kepemilikan publik dan penggunaan jasa audit dari kantor akuntan besar. Simpulan dari penelitian ini yaitu faktor likuiditas, profitabilitas, dan kantor akuntan besar secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Likuiditas dan kantor akuntan besar memiliki hubungan yang searah dengan ketepatan waktu, sedangkan profitabilitas mempunyai hubungan yang tidak searah dengan ketepatan waktu. Adapun faktor kepemilikan publik tidak signifikan atau tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Subekti (2005) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit *delay* di Indonesia. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kelima variabel tingkat profitabilitas, aktiva, jenis industri, opini, dan auditor (ukuran KAP) berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Saleh (2004) meneliti tentang studi empiris ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Hasil analisis menyimpulkan bahwa variabel *extra* secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur dan mempunyai hubungan tanda yang sesuai dengan logika / teori. Sedangkan variabel *gear*, *size* dan, *own* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur tapi

ketiga variabel tersebut dapat menunjukkan hubungan tanda yang sesuai dengan logika teori. Keadaan ini dapat terjadi lebih dikarenakan bahwa ketepatan waktu dapat memberikan gambaran informasi sesungguhnya mengenai perkembangan dan kondisi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangannya. Sedangkan variabel *profit* dan *age* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur dan mempunyai hubungan tanda yang tidak sesuai dengan logika teori (hipotesis).

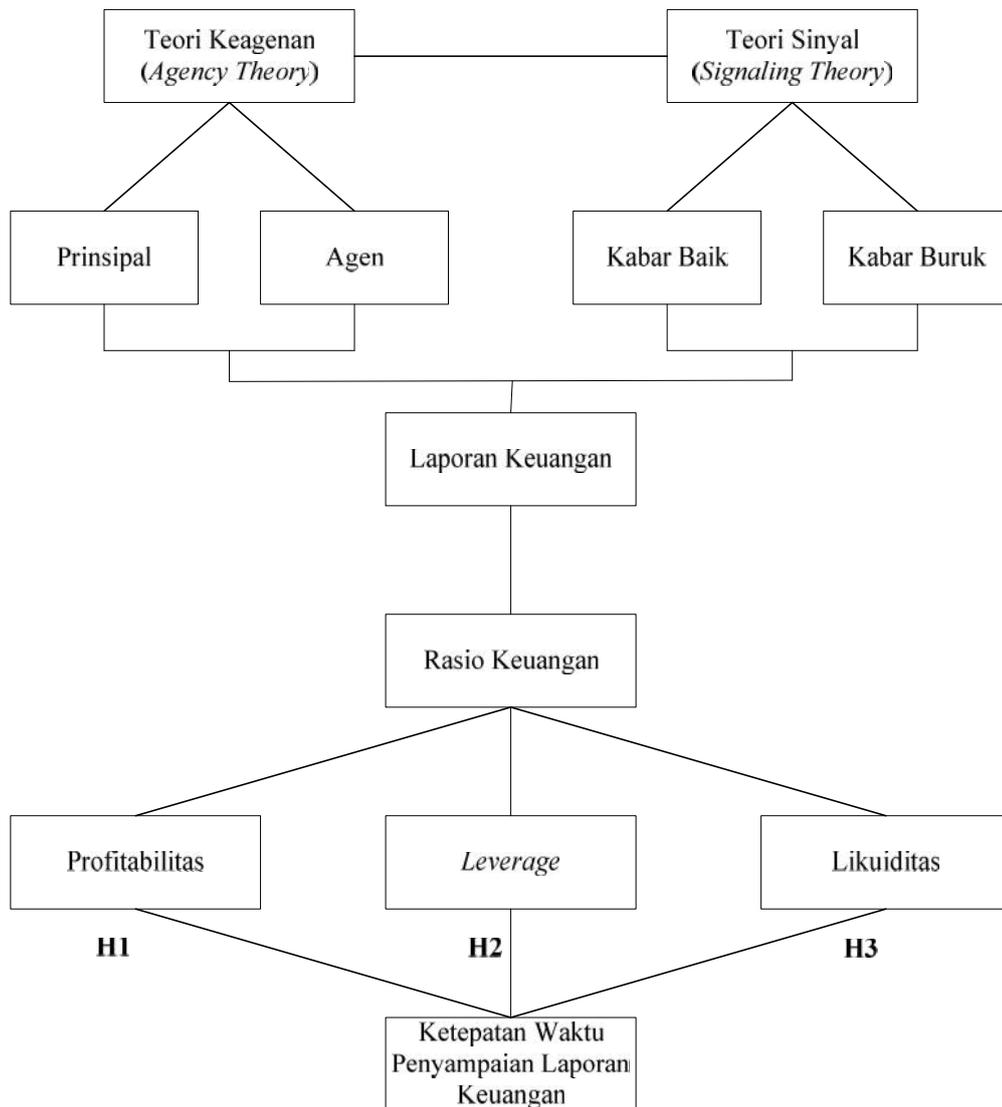
Hilmi dan Ali (2008) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan pengujian regresi logistik diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk periode waktu 2004-2006 adalah profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP. Sedangkan variabel *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat adanya ketidakkonsistenan antara penelitian-penelitian terdahulu sehingga dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan mengambil objek penelitian dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk pelaporan keuangan tahun 2008-2010 untuk melihat pengaruh dan jenis hubungannya yaitu profitabilitas dan likuiditas. Sekaligus untuk meneliti apakah pengaruh lain seperti *leverage* keuangan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hubungan teoritis antara variabel-variabel profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dijelaskan diatas maka kerangka pemikiran teoritis akan tampak sebagai berikut (Gambar 2.1) :

Gambar 2.1



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih yang dapat di uji secara empiris. Sebagai hasil kesimpulan sementara dari penelitian ini, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H1= Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

H2= *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

H3= Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu penelitian kausalitas dengan alasan bahwa penelitian yang dilakukan untuk membuktikan penyebab dari suatu masalah atau fenomena. Penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel-variabel dalam penelitian.

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Menurut Sugiono (2002:55) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2008-2010. Populasi penelitian sebanyak 198 perusahaan yang terdaftar dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2008.

Dipilihnya perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur mempunyai operasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan kelompok perusahaan lain yang dapat mempengaruhi penyampaian laporan keuangan. Selain itu dipilihnya perusahaan manufaktur saja dikarenakan perusahaan tersebut akan mempunyai karakteristik yang sama satu sama lain. Perusahaan manufaktur juga merupakan emiten terbesar yang terdaftar di BEI. Selain itu, digunakannya tiga periode ini untuk dapat melihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

4.2.2. Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. “*Purposive sampling* adalah suatu *sampling* dimana elemen-elemen untuk menjadi anggota sampel berdasarkan pada pertimbangan yang tak acak, biasanya sangat subjektif” (Supranto, 2001:34). Metode *purposive sampling*

dalam penelitian ini dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur karena untuk memperoleh kesamaan karakteristik.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada periode 2008,2009, dan 2010.
3. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan auditan dan dipublikasikan pada periode 2008,2009,dan 2010.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah
5. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2008-2010

Tabel 3.1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di <i>Indonesian Capital Market Directory</i> (ICMD) tahun 2008	198
2	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten terdaftar di BEI secara berturut-turut pada periode 2008,2009, dan 2010	(14)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan dan dipublikasikan pada periode 2008,2009, dan 2010	(32)
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(7)

5	Data dan informasi tidak lengkap	(121)
	SAMPEL	24

Menurut kriteria di atas, jumlah perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan per tahun pada periode tahun 2008, 2009, dan 2010, sehingga didapatkan jumlah sampel (n) sebanyak $24 \times 3 \text{ periode} = 72$ sampel.

4.3. Operasionalisasi Variabel

Adapun operasionalisasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Variabel terikat ini diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke Bapepam. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan kategorinya yaitu bagi perusahaan yang memiliki ketepatan waktu (menyampaikan laporan keuangannya kurang dari 90 hari setelah akhir tahun atau tiga bulan setelah akhir tahun) masuk kategori 1 dan perusahaan yang tidak tepat waktu (menyampaikan laporan keuangannya lebih dari 90 hari setelah akhir tahun atau tiga bulan setelah akhir tahun) masuk kategori 0.

2. Variabel Independen (X)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel-variabel bebas terdiri dari faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan ada 3 yaitu profitabilitas, *leverage* keuangan, dan likuiditas.

a. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*) dengan membagi laba bersih terhadap total aktiva.

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

b. *Leverage*

Rasio ini dihitung dengan memperbandingkan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$\text{DEBT-TO-EQUITY} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

c. Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan CAR (*Current Ratio*) yang dihitung dengan memperbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel yang Diukur	Indikator	Skala	Sumber Data	Instrumen
Variabel Dependen (Y) Ketepatan Waktu	Tepat / Tidak tepat	Nominal	Sekunder	Tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan
Variabel Independen (X1) Profitabilitas	<i>Return on Asset</i>	Rasio	Sekunder	Laporan Keuangan
(X2) Leverage	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio	Sekunder	Laporan Keuangan
(X3) Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	Rasio	Sekunder	Laporan Keuangan

4.4. Data dan Pengumpulan Data

4.4.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugianto (2000:18) “data kuantitatif adalah data berbentuk angka. Termasuk dalam klasifikasi ini adalah data yang berskala ukur interval dan rasio”.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder untuk mendapatkan informasi mengenai semua variabel dalam penelitian ini. “Data sekunder yakni data yang sudah dalam bentuk jadi, seperti data dalam dokumen dan publikasi” (Adi, 2004:57) .

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010 dan data tanggal penyampaian laporan tersebut ke Bapepam. Data diperoleh dari www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

4.4.2. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini melalui dua tahap yakni studi pustaka dan studi dokumentasi. Studi kepustakaan (*Library Research*) yakni dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan atau data-data yang ada kaitannya dengan objek pembahasan, yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan, yaitu dengan meneliti, mempelajari, mengkaji, serta menelaah buku-buku, jurnal akuntansi, dan karya tulis lainnya.

Sedangkan studi dokumentasi, dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan dan informasi lain yang berkaitan dengan penelitian. Untuk penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008, 2009, dan 2010 melalui media perantara internet yakni www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

4.5. Metode Analisis

4.5.1. Teknik Analisis

Teknik analisis data bertujuan agar penelitian tersebut tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, untuk itu diperlukan data dan informasi yang mendukung penelitian. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi logistik.

4.5.2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah model regresi logistik (*logit*). Menurut Santoso (2010:206) regresi logistik sama dengan analisis diskriminan; perbedaan hanya pada jenis data dari variabel dependen. Jika pada analisis diskriminan variabel dependen adalah rasio, maka pada regresi logistik variabel dependen adalah data nominal. Data nominal disini lebih khusus adalah data *binary*. Model regresi ini dipilih karena data di dalam penelitian ini berupa data nominal dan data rasio.

4.5.2.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi pada umumnya digunakan oleh penulis untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama.

4.5.2.2. Uji Regresi Logistik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu model dan data diuji dengan menilai kelayakan model regresi, menilai keseluruhan model (*overall model fit*), dan menguji koefisien model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi *logistic (logit)*. Model regresi ini dipilih karena data di dalam penelitian ini berupa data nominal dan data rasio. Variabel dependen merupakan data nominal dan variabel independen merupakan data rasio sehingga regresi logistiklah yang paling tepat digunakan.

Model logit yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$\ln (TL/1-TL) = a + {}_1ROA + {}_2DER + {}_3CAR + e$$

KETERANGAN :

$\ln (TL/1-TL)$ = Ketepatan waktu pelaporan keuangan

ROA = Profitabilitas (*Return on Assets*)

DER = *Leverage* keuangan (*Debt to Equity Ratio*)

CAR = Likuiditas (*Current Ratio*)

e = Error

Analisis pengujian hipotesis dengan regresi *logistic* dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Tingkat signifikansi () yang digunakan sebesar 5%.
- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi 0,05, yaitu dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis diterima dan jika signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

Adapun yang harus diperhatikan dalam persamaan regresi logistik adalah sebagai berikut :

1) Uji *Hosmer and Lemeshow Test (Goodness-of-Fit-Test)*

Pengujian ini bertujuan menguji ketepatan dan kecakupan data pada model regresi logistik. Apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka model regresi logistik tidak menunjukkan kecakupan data, sedangkan bila nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka model regresi logistik menunjukkan kecakupan data. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

Ho : Model yang dihipotesakan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

2) *Omnibus Test of Model Coefficient (Overall Model Fit)*

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: ROA, DER, dan CAR secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H_a : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: ROA, DER, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3) *Model Summary (R²)*

Model *summary* dalam regresi logistik sama dengan pengujian R² pada persamaan regresi linear. Tujuan dari model *summary* adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas mampu menjelaskan variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4) *Pengujian Individual (Menguji Koefisien Regresi)*

Uji hipotesis dengan “uji t” yaitu dengan mencari “t hitung” dan membandingkan dengan “t tabel”, apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

H_{01} = Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

H_{a1} = Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

H_{o2} = *Leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

H_{a2} = *Leverage* mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

H_{o3} = Likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

H_{a3} = Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

a) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

- Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak (ada pengaruh yang signifikan)
- Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh yang signifikan)

b) Berdasarkan dasar signifikansi, kriterianya adalah :

- Jika signifikansi $>$ 0,05 maka H_0 diterima
- Jika signifikansi $<$ 0,05 maka H_0 ditolak

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2010. Populasi data sebanyak 198 perusahaan dan sampel yang terpilih sebanyak 24 perusahaan. Adapun nama-nama yang dipilih menjadi objek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian

NO	Kode Emiten	Nama Emiten
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
3	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk
4	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
5	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
6	TPIA	PT Tri Polyta Indonesia Tbk
7	IGAR	PT Kageo Igar Jaya Tbk
8	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk
9	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk
10	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk
11	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk
12	TIRA	PT Tira Austenite Tbk
13	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
14	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
15	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
16	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
17	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
18	PRAS	PT Prima Alloy Steel Tbk
19	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
20	CMPP	PT Centris Multi Persada Pratama Tbk
21	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk
22	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
23	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk
24	TMPI	PT AGIS Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dengan menggunakan metode *purposive sampling* maka jumlah sampel awal sebanyak 198 perusahaan, dengan sampel akhir menjadi 24 perusahaan setelah memenuhi tahapan kriteria yang telah ditentukan yaitu :

1. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur karena untuk memperoleh kesamaan karakteristik.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada periode 2008,2009, dan 2010.
3. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan auditan dan dipublikasikan pada periode 2008,2009,dan 2010.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah
5. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2008-2010

Tabel 4.2

Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di <i>Indonesian Capital Market Directory</i> (ICMD) tahun 2008	198
2	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten terdaftar di BEI secara berturut-turut pada periode 2008,2009, dan 2010	(14)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan dan dipublikasikan pada periode 2008,2009, dan 2010	(32)
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(7)
5	Data dan informasi tidak lengkap	(121)
	SAMPEL	24

Distribusi perusahaan sektor manufaktur berdasarkan ketepatan waktu pelaporan keuangan ditampilkan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3
Distribusi Perusahaan Berdasarkan Ketepatan Waktu Penyampaian
Laporan Keuangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tepat	18	25.0	25.0	25.0
	Tepat	54	75.0	75.0	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa sampel penelitian adalah 72 perusahaan selama tiga tahun berturut-turut yaitu 2008-2010. Dari tabel tersebut terlihat bahwa dari 72 pengamatan, 54 perusahaan (75,0 persen) menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan sisanya sebanyak 18 perusahaan (25,0 persen) menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu.

4.2. Analisis dan Uji Hipotesis

4.2.1. Statistik Deskriptif

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 24 perusahaan untuk periode selama 3 tahun yaitu dari tahun 2008-2010 yang menghasilkan 72 observasi. Gambaran umum sampel dengan variabel profitabilitas, *leverage* keuangan, dan likuiditas dapat dilihat pada tabel statistik deskriptif berikut :

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	72	-.1541	.6414	.059335	.1175755
<i>Leverage</i>	72	.12	15.28	1.2226	1.92522
Likuiditas	72	.29	14.99	2.8082	2.56961

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	72	-.1541	.6414	.059335	.1175755
<i>Leverage</i>	72	.12	15.28	1.2226	1.92522
Likuiditas	72	.29	14.99	2.8082	2.56961
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel statistik deskriptif diatas menunjukkan jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 72 perusahaan. Dari 72 data observasi ini diperoleh nilai minimum atau jumlah terkecil untuk profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebesar -0,1541 yaitu oleh PT Centris Multi Persada Pratama Tbk pada tahun 2009, sedangkan nilai maksimum yang dimiliki oleh perusahaan observasi adalah sebesar 0,6414 yaitu oleh PT Pioneerindo Gourmet International Tbk pada tahun 2009. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan adalah antara -0,1541 sampai dengan 0,6414. Kemudian nilai rata-rata tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah 0,059335 dengan standar deviasi sebesar 0,1175755 yang berarti variasi data yang ada cukup besar (lebih dari 30% dari mean).

Selanjutnya tingkat *leverage* minimum yang dihasilkan adalah sebesar 0,12 yaitu oleh PT Ace Hardware Indonesia Tbk pada tahun 2009, sedangkan nilai maksimum tingkat *leverage* adalah sebesar 15,28 yaitu oleh PT Pioneerindo Gourmet International Tbk pada tahun 2008. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah antara 0,12 sampai dengan

15,28. Kemudian nilai rata-rata *leverage* adalah sebesar 1,2226 dengan standar deviasi 1,92522 yang berarti variasi data cukup besar (lebih dari 30% dari mean).

Nilai minimum tingkat likuiditas perusahaan adalah sebesar 0,29 yaitu oleh PT Zebra Nusantara Tbk pada tahun 2010, sedangkan nilai maksimum tingkat likuiditas sebesar 14,99 yaitu oleh PT Nusantara Infrastructure Tbk pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2010 adalah antara 0,29 sampai dengan 14,99. Kemudian nilai rata-rata tingkat likuiditas yang dihasilkan adalah sebesar 2,8082 pada standar deviasi sebesar 2,56961 yang berarti bahwa deviasi data tingkat likuiditas perusahaan sampel cukup besar (lebih dari 30% dari mean).

4.2.2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (*logit*). Model regresi ini dipilih karena data di dalam penelitian ini berupa data nominal dan data rasio. Variabel dependen merupakan data nominal, sedangkan variabel independen merupakan data rasio sehingga regresi logitlah yang paling tepat digunakan.

Model logit yang digunakan di dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow Test (Goodness-of-Fit-Test)*

Pengujian ini bertujuan untuk menguji ketepatan atau kecukupan data pada model regresi logistik. Dengan menggunakan tingkat profitabilitas 5% ($\alpha = 0,05$)

artinya apabila hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan apabila hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a ditolak

Hasil uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.124	8	.332

Sumber data diolah dari SPSS 16

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* sebesar 9,124 dan *degree of freedom* adalah 8 dengan probabilitas signifikansi 0,332 ($0,332 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (*fit*).

2) *Omnibus Test of Model Coefficient (Overall Model Fit)*

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Jika pengujian *Omnibus Test of Model Coefficient* menunjukkan hasil yang signifikansi maka secara keseluruhan variabel independen dimasukkan dalam model atau dengan kata lain tidak ada variabel yang dikeluarkan dalam model.

Hasil *Omnibus Test of Model Coefficient* dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	8.584	3	.035
	Block	8.584	3	.035
	Model	8.584	3	.035

Sumber data diolah dengan SPSS 16

Dari pengujian regresi logistik dengan melihat tabel 4.6 diketahui nilai *Chi-Square* sebesar 8,584 dengan *degree of freedom* adalah 3. Adapun tingkat signifikansi sebesar 0,035 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan signifikansi 5% variabel profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Selain itu, menilai keseluruhan model dilakukan dengan cara memperhatikan angka pada *-2 Log Likelihood (-2LL) Block Number = 0* dan *-2 Log Likelihood (-2LL) Block Number = 1*.

Tabel 4.7
Overall Model Fit

Iteration	-2 Log Likelihood
-----------	-------------------

Step 0	80.976
Step 1	72.393

Sumber data diolah dari SPSS 16

Pada tabel diatas terlihat bahwa angka awal *-2LL Block Number = 0* adalah 80,976 sedangkan *-2LL Block Number = 1* adalah 72,393. Dari model tersebut ternyata *overall model fit* pada *-2LL Block Number = 0* menunjukkan adanya penurunan pada *-2LL Block Number = 1* sebesar 8,584. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan bahwa keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik.

Selain itu nilai *overall percentage correct* di *block 1* senilai 76,4 lebih tinggi dibandingkan nilai *overall percentage correct* di *block 0* senilai 75,0. Hal ini juga mengartikan bahwa model regresi dengan estimator pada variabel independen tepat dalam mengestimasi pengaruh variabel independen terhadap ketepatan waktu. Hal ini terlihat pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8
Overall Percentage

Block	Nilai Overall Percentage
Block 0	75.0
Block 1	76.4

Sumber data diolah dari SPSS 16

3) Model *Summary* (R^2)

Model *summary* dalam regresi logistik sama dengan pengujian R^2 pada persamaan regresi linear. Tujuan dari model *summary* adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas, mampu menjelaskan variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil model *summary* dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	72.393 ^a	.112	.166

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber data diolah dari SPSS 16

Dari hasil pengolahan data dengan metode regresi logistik diketahui bahwa uji model *-2Log Likelihood* menghasilkan sebesar 72,393 dari koefisien determinasi yang dilihat dari *Nagelkerke R Square* adalah 0,166. Artinya adalah variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 16,6%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 83,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

4) Pengujian Individual (Menguji Koefisien Regresi)

Pengujian parsial dalam logistik sama dengan uji “t” pada regresi linear. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu mampu mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.10
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a ROA	10.300	4.166	6.113	1	.013	2.973E4	8.459	1.045E8
DER	.270	.339	.633	1	.426	1.310	.674	2.545
CAR	-.084	.112	.559	1	.455	.920	.738	1.146
Constant	.680	.600	1.283	1	.257	1.974		

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, CAR.

Sumber data diolah dari SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\ln (TL/1-TL) = 0,680 + 10,300 \cdot X_1 + 0,270 \cdot X_2 - 0,084 \cdot X_3$$

KETERANGAN :

$\ln (TL/1-TL)$ = Ketepatan waktu pelaporan keuangan

ROA = Profitabilitas (*Return on Assets*)

DER = *Leverage* keuangan (*Debt to Equity Ratio*)

CAR = Likuiditas (*Current Ratio*)

e = Error

Variabel konstan dalam model regresi logistik mempunyai koefisien positif sebesar 0,680, yang berarti jika variabel lain dianggap tetap maka

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,680 satuan.

Variabel ROA dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aktiva mempunyai koefisien positif sebesar 10,300 yang berarti setiap kenaikan satu (1) pada ROA akan mengalami kenaikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 10,300 satuan dengan asumsi variabel lainnya tidak dilakukan atau sama dengan nol (0).

Variabel DER dihitung dengan membagi total utang terhadap total ekuitas mempunyai koefisien positif sebesar 0,270 yang berarti setiap kenaikan satu (1) pada DER akan mengalami kenaikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 0,270 satuan dengan asumsi variabel lainnya tidak dilakukan atau sama dengan nol (0).

Variabel CAR dihitung dengan membagi aset lancar terhadap kewajiban lancar mempunyai koefisien negatif sebesar 0,084 yang berarti setiap penurunan satu (1) pada CAR akan meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 0,084 satuan dengan asumsi variabel lainnya tidak dilakukan atau sama dengan nol (0).

H1. Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

H_{01} = Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

H_{a1} = Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Dari hasil pengujian individu yang dilakukan dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel 4.10 diatas bahwa variabel profitabilitas mempunyai nilai *wald* sebesar 6,113 dari signifikansi sebesar 0,013. Adapun koefisien regresi logistik untuk variabel profitabilitas positif yaitu 10,300 dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa signifikansi dari variabel profitabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 5% ($0,013 < 0,05$) sehingga H_{01} dinyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan gagal diterima. Sedangkan H_{a1} yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat diterima. Dengan demikian, terbukti bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H2. *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

$H_{02} = \textit{Leverage}$ tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

$H_{a2} = \textit{Leverage}$ mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Dari pengujian individu yang dilakukan dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel diatas bahwa variabel DER memiliki nilai *wald* sebesar 0,633 dari signifikansi sebesar 0,426. Adapun koefisien regresi untuk variabel DER positif yaitu 0,270 dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa signifikansi dari variabel DER lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar

5% ($0,426 > 0,05$) sehingga H_{02} dinyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat diterima. Sedangkan H_{a2} yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan gagal diterima. Dengan demikian, tidak terbukti bahwa *leverage* keuangan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H3. Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

H_{03} = Likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

H_{a3} = Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Dari pengujian individu yang dilakukan dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel diatas bahwa variabel CAR memiliki nilai *wald* sebesar 0,559 dari signifikansi sebesar 0,455. Adapun koefisien regresi logistik untuk variabel CAR negatif yaitu 0,084 dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa signifikansi dari variabel CAR lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 5% ($0,455 > 0,05$) sehingga H_{03} dinyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penyampaian laporan keuangan dapat diterima. Sedangkan H_{a3} yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan gagal diterima. Dengan demikian, terbukti bahwa likuiditas mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4.3. Pembahasan

Dalam penelitian ini ditemukan bukti empiris bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan ke Bapepam. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kesadaran perusahaan dalam mematuhi perundang-undangan di bidang pasar modal, khususnya mengenai prinsip keterbukaan di pasar modal yang berupa penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Selain itu, hal ini juga menunjukkan besarnya rasa tanggung jawab perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikaji secara statistik menghasilkan beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* keuangan, dan likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil pengujian regresi logistik dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* sebesar 9,124 dan *degree of freedom* = 8 dengan probabilitas signifikansi 0,332 ($0,332 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data. Berikut ini akan dibahas beberapa hasil penelitian :

a. Profitabilitas

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana nilai profitabilitas signifikan pada 0,013, dimana 0,013 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% ($0,013 < 0,05$). Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pada tabel statistik deskriptif diperoleh hasil bahwa rata-rata perusahaan sampel mengalami keuntungan yaitu 0,059335. Meskipun perusahaan sampel rata-rata mengalami keuntungan cukup kecil tidak mempengaruhi perusahaan untuk tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Terlihat pula pada nilai standar deviasi dan rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan sampel mempunyai jarak nilai yang tidak jauh yaitu standar deviasi sebesar 0,1175755 dan rata-rata profitabilitas perusahaan sebesar 0,059335 hal ini menyebabkan hasil uji penelitian menjadi signifikan.

Dari data lampiran juga diketahui bahwa dari total 72 perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan, sebanyak 59 (81,95%) perusahaan adalah perusahaan yang memperoleh keuntungan, termasuk PT Pioneerindo Gourmet International Tbk. yang merupakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tertinggi, dan hanya 13 (18,05%) perusahaan yang mengalami kerugian.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008), Suharli dan Rachpriliani (2006), dan Subekti (2005) yang menemukan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) bahwa jika suatu perusahaan dengan profitabilitas tinggi yang mana merupakan suatu sinyal yang bagus, maka hal ini menjadi berita baik dan perusahaan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Suharli dan Rachpriliani (2006) menyimpulkan bahwa hasil analisis terhadap profitabilitas yang diproksi dengan ROI memiliki hipotesis yaitu, semakin tinggi profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Profitabilitas dengan proksi ROI secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu. Namun hubungan antara ROI dan ketepatan waktu tidak searah, berarti semakin besar ROI secara signifikan berpengaruh terhadap semakin rendahnya tingkat ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Selain itu, menurut Subekti (2005) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berkaitan dengan akibat yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap pengumuman laba atau rugi bagi perusahaan. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah.

Namun demikian, hasil penelitian Rachmawati (2008), Saleh (2004), dan Kadir (2011) menemukan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian Rachmawati (2008), Saleh (2004), dan Kadir (2011) tidak konsisten

dengan hasil penelitian ini dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008), Suharli dan Rachpriliani (2006), dan Subekti (2005).

Temuan dalam penelitian ini mendukung logika teori yang ada, yang menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Profitabilitas juga merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa jika laba berisi berita baik maka pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu dan sebaliknya. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka diduga perusahaan akan semakin cepat menyerahkan laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan menyerahkan laporan keuangan lebih segera atau tepat waktu.

b. *Leverage* Keuangan

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa *leverage* keuangan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan uji hipotesis dimana nilai signifikansi *leverage* keuangan sebesar 0,426 lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,426 > 0,05$). Dengan demikian penelitian ini tidak dapat menerima hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *leverage* keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pada hasil statistik deskriptif penelitian juga diperoleh hasil bahwa rata-rata tingkat *leverage* perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian cukup rendah yaitu 1,2226 dimana meskipun perusahaan sampel mempunyai tingkat *leverage* yang rendah tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Jarak antara nilai standar deviasi dan rata-rata *leverage* perusahaan sampel yang tidak cukup jauh, dimana nilai standar deviasi sebesar 1,92522 dan nilai rata-rata *leverage* sebesar 1,2226 hal ini menyebabkan hasil uji penelitian menjadi tidak signifikan.

Selain itu, dari data penelitian diketahui bahwa rata-rata tingkat *leverage* perusahaan sampel adalah 1,2226. Beberapa perusahaan memiliki tingkat *leverage* keuangan yang tinggi, di atas rata-rata perusahaan sampel, namun perusahaan-perusahaan tersebut tetap menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, seperti : 1) PT Pioneerindo Gourmet International Tbk dengan *leverage* sebesar 15,28; 2) PT Bantoel International Investama Tbk dengan *leverage* sebesar 1,58; 3) PT Fajar Surya Wisesa Tbk dengan *leverage* sebesar 1,84; 4) PT Holcim Indonesia Tbk dengan *leverage* sebesar 2,02; 5) PT Tira Austenite Tbk dengan *leverage* sebesar 1,94; 6) PT Prima Alloy Steel Tbk dengan *leverage* sebesar 3,84, dan seterusnya.

Sebaliknya banyak perusahaan yang seharusnya menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena memiliki tingkat *leverage* keuangan yang rendah, dibawah rata-rata perusahaan sampel, namun perusahaan-perusahaan tersebut justru terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Beberapa

perusahaan tersebut seperti : 1) PT Multi Prima Sejahtera Tbk dengan *leverage* sebesar 1,21; 2) PT Zebra Nusantara Tbk dengan *leverage* sebesar 0,7; 3) PT AGIS Tbk dengan *leverage* sebesar 0,41; dan seterusnya. Kondisi tersebut menyebabkan penelitian ini menjadi juga tidak signifikan dan memiliki arah koefisien yang berlawanan dengan logika teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* keuangan yang tinggi juga ingin menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, hal ini berfungsi agar pihak kreditor dapat mengetahui kinerja perusahaan dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman dari kreditor.

Apabila perusahaan menunda pelaporan keuangannya maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditor terhadap perusahaan dalam kemampuan membayar hutang perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan logika teori yang ada, dengan demikian perusahaan yang tepat waktu maupun tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya tidak mempertimbangkan tingkat *leverage* keuangan yang dialami oleh perusahaan tersebut.

c. Likuiditas

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,455 yang lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 5% ($0,455 > 0,05$). Dengan demikian

penelitian ini tidak dapat menerima hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) dan Suharli dan Rachpriliani (2006). Menurut penelitian Hilmi dan Ali (2008) bahwa likuiditas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Maka, diperoleh kesimpulan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya.

Adapun menurut Suharli dan Rachpriliani (2006) berdasarkan hasil analisis terhadap likuiditas yang diproksi dengan *current ratio* secara signifikan mempengaruhi perusahaan untuk ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Jika tingkat *current ratio* tinggi akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan ke publik.

Hal ini tidak sesuai dengan logika teori yang ada, dengan demikian perusahaan yang tepat waktu maupun yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya tidak mempertimbangkan tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dari data penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata rasio likuiditas perusahaan sampel adalah 2,8082. Beberapa perusahaan yang memiliki rasio likuiditas lebih tinggi di atas rata-rata rasio likuiditas perusahaan sampel justru tidak tepat waktu dalam menyampaikan

laporan keuangannya, seperti 1) PT AGIS Tbk dengan likuiditas sebesar 3,14; 2) PT Nusantara Infrastructure Tbk dengan likuiditas sebesar 6,51; 3) PT Kageo Igar Jaya Tbk dengan likuiditas sebesar 7,04; 4) PT Ace Hardware Indonesia Tbk dengan likuiditas sebesar 7,8; 5) PT Nusantara Infrastructure Tbk dengan likuiditas sebesar 14,99.

Sebaliknya sebagian besar perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya adalah perusahaan yang memiliki rasio likuiditas di bawah rata-rata perusahaan sampel, beberapa diantaranya seperti : 1) PT Akasha Wira International Tbk dengan likuiditas sebesar 0,51; 2) PT Pioneerindo Gourmet International Tbk dengan likuiditas sebesar 1,09; 3) PT Fajar Surya Wisesa Tbk dengan likuiditas sebesar 2,08; 4) PT Arwana Citramulia Tbk dengan likuiditas sebesar 0,76; 5) PT Kabelindo Murni Tbk dengan likuiditas sebesar 1,08. Kondisi-kondisi tersebut yang menyebabkan hasil penelitian ini menjadi tidak signifikan dan memiliki arah koefisien yang berlawanan dengan logiks teori.

Pada hasil statistik deskriptif penelitian juga diperoleh hasil bahwa rata-rata tingkat likuiditas perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian cukup rendah yaitu 2,8082 tidak memengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Terlihat juga dari jarak antara nilai perolehan standar deviasi dan rata-rata tingkat likuiditas perusahaan sampel termasuk dekat, dimana nilai standar deviasi sebesar 2,56961 dan nilai rata-rata tingkat likuiditas perusahaan sampel sebesar 2,8082 dan hal ini juga menyebabkan hasil penelitian menjadi tidak signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, belum tentu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang rendah juga ingin menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, yang bertujuan agar pihak kreditor dapat mengetahui kinerja perusahaan dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman dari kreditor. Apabila perusahaan menunda laporan keuangannya maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditor terhadap perusahaan dalam kemampuan membayar kewajiban jangka pendek perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, *leverage* keuangan, dan likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan sampel sebanyak 24 perusahaan pada tiga periode dari tahun 2008, 2009, dan 2010, sehingga didapatkan jumlah sampel (n) sebanyak $24 \times 3 = 72$ sampel. Dari hasil penelitian data dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Obyek penelitian terdiri dari 19 perusahaan tepat waktu pada tahun 2008, 17 perusahaan tepat waktu pada tahun 2009, dan 18 perusahaan tepat waktu pada tahun 2010. Sedangkan untuk perusahaan tidak tepat waktu sebanyak 5 perusahaan pada tahun 2008, 7 perusahaan pada tahun 2009, dan 6 perusahaan pada tahun 2010. Dari angka tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan yang tepat waktu lebih banyak dibandingkan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan ke Bapepam.
2. Profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.
3. *Leverage* keuangan suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tinggi rendahnya *leverage* keuangan tidak

mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya untuk tepat waktu atau tidak tepat waktu.

4. Likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak tepat waktu.

Dengan demikian, hasil penelitian menemukan bukti empiris bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para analisis keuangan, pihak manajemen, dan kreditur untuk memprediksi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan. Jika kondisi perusahaan mampu menghasilkan keuntungan (*profitability*) maka para analis keuangan, pihak manajemen, dan para kreditur dapat memprediksi bahwa perusahaan tersebut akan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

5.2. Saran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen dalam penelitian ini hanya melakukan pengujian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* keuangan, dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Analisis data yang digunakan hanya menggunakan perusahaan manufaktur saja dan tidak mengikutsertakan perusahaan selain manufaktur.
3. Jangka waktu yang dilakukan dalam penelitian hanya 3 (tiga) tahun.

LAMPIRAN 1

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

NO	Kode Emiten	Nama Emiten	Kriteria				Sampel
			1	2	4	5	
<i>Food & Beverages</i>							
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	v	v	v	v	1
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	v	v	v	-	-
3	AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	-	-	v	v	-
4	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	v	v	v	-	-
5	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk	-	-	v	v	-
6	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	v	v	v	v	2
7	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	v	v	v	-	-
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	v	v	v	-	-
9	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	v	v	v	-	-
10	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	v	v	v	-	-
11	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	v	v	v	-	-
12	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	v	v	v	v	3
13	SIPD	PT Sierad Produce Tbk	v	v	v	-	-
14	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	-	-	v	v	-
15	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	v	v	v	-	-
16	SMAR	PT SMART Tbk	v	v	v	-	-
17	STTP	PT Siantar Top Tbk	v	v	v	-	-
18	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	v	-	v	v	-
19	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Tbk	v	v	v	-	-
<i>Tabacco Manufacturers</i>							
20	BATI	PT BAT Indonesia Tbk	-	-	v	v	-
21	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	v	-	v	v	-
22	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk	v	v	v	-	-
23	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	v	v	v	v	4
<i>Textile Mill Products</i>							
24	SSTM	PT Sunson Textile Manufacture Tbk	v	-	v	v	-
25	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	v	v	-	-	-
<i>Apparel & Other Textile Products</i>							
26	ARGO	PT Argo Pantes Tbk	v	-	v	v	-
27	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	v	v	v	-	-
28	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	v	v	v	-	-
29	CNTX	PT Century Textile Industry (CENTEX) Tbk	v	v	-	v	-
30	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk	v	-	v	v	-
31	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk	v	-	v	v	-
32	ESTI	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	v	v	v	-	-
33	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	v	v	-	-	-

34	HDTX	PT Panasia Indosyntec Tbk	v	-	v	v	-
35	INDR	PT Indorama Syntetics Tbk	v	v	v	-	-
36	KARW	PT Karwell Indonesia Tbk	v	v	v	-	-
37	MYRX	PT Hanson International Tbk	v	v	v	-	-
38	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk	v	-	v	v	-
39	PAFI	PT Panasia Filament Inti Tbk	v	v	v	-	-
40	PBRX	PT Pan Brothers Tex Tbk	v	v	v	-	-
41	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk	v	v	v	-	-
42	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	v	v	v	-	-
43	SIMM	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	v	v	v	-	-
44	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	v	v	v	-	-
45	UNTX	PT Unitex Tbk	v	v	v	-	-
	Lumber & Wood Products						
46	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	v	v	v	-	-
47	DSUC	PT Daya Sakti Unggul Corporation Tbk	-	-	v	v	-
48	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	v	v	v	-	-
49	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk	v	-	v	v	-
	Paper & Allied Products						
50	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	v	v	v	v	5
51	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	v	-	v	v	-
52	INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk	v	-	v	v	-
53	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	v	v	v	-	-
54	SAIP	PT Surabaya Agung Industry Pulp & Kertas Tbk	v	v	v	-	-
55	SPMA	PT Suparma Tbk	v	v	v	-	-
56	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	v	-	v	v	-
	Chemical & Allied Products						
57	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	v	v	v	-	-
58	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	v	v	v	-	-
59	CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk	v	-	v	v	-
60	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	v	-	v	v	-
61	LTLS	PT Lautan Luas Tbk	v	v	v	-	-
62	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	v	v	v	-	-
63	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	v	v	v	-	-
64	TPIA	PT Tri Polyta Indonesia Tbk	v	v	v	v	6
65	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	v	-	v	v	-
	Adhesive						
66	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	v	v	v	-	-
67	EKAD	PT Ekadharna International Tbk	v	v	v	-	-
68	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk	v	v	v	-	-
69	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk	v	-	v	v	-
	Plastics & Glass Products						
70	AKKU	PT Aneka Kemasindo Utama Tb	v	v	v	-	-
71	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	v	-	v	v	-
72	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk	v	-	v	v	-
73	APLI	PT Asioplast Industries Tbk	v	v	v	-	-
74	BRNA	PT Berlina Tbk	v	v	v	-	-
75	DYNA	PT Dynaplast Tbk	v	v	v	-	-
76	FPNI	PT Titan Kimia Nusantara Tbk	v	-	v	v	-

77	IGAR	PT Kageo Igar Jaya Tbk	v	v	v	v	7
78	LAPD	PT Leyand International Tbk	v	-	v	v	-
79	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	v	v	v	v	8
80	SIAP	PT Sekawan Inti Pratama Tbk	v	v	v	-	-
81	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk	v	-	v	v	-
82	TALF	PT Tunas Alfin Tbk	-	-	v	v	-
83	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	v	v	v	-	-
84	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk	v	v	v	v	9
	Cement						
85	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk	v	v	v	-	-
86	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	v	v	v	v	10
87	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tb	v	v	v	v	11
	Metal & Allied Products						
88	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	v	-	v	v	-
89	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk	v	v	v	-	-
90	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk	v	v	-	v	-
91	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	v	v	v	-	-
92	ITMA	PT Itamaraya Gold Industri Tbk	v	-	v	v	-
93	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	v	v	v	-	-
94	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk	v	v	v	-	-
95	LION	PT Lion Metal Works Tbk	v	v	v	-	-
96	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	v	v	v	-	-
97	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	v	v	v	-	-
98	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	v	-	v	v	-
99	TIRA	PT Tira Austenite Tbk	v	v	v	v	12
	Fabricated Metal Products						
100	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	v	v	v	-	-
101	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	v	v	v	v	13
	Stone, Clay, Glass & Concrete Products						
102	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	v	v	v	v	14
103	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industry Tbk	-	-	v	v	-
104	KIAS	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	v	v	v	-	-
105	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	v	v	v	-	-
106	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	v	v	v	-	-
	Cables						
107	IKBI	PT Sumi Indo Kabel Tbk	v	v	v	-	-
108	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk	v	-	v	v	-
109	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk	v	-	v	v	-
110	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	v	v	v	v	15
111	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	v	-	v	v	-
112	VOKS	PT Voksel Electric Tbk	v	-	v	v	-
	Electronic & Office Equipment						
113	ASGR	PT Astra-Graphia Tbk	v	v	v	-	-
114	MLPL	PT Multipolar Tbk	v	v	v	-	-
115	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk	v	v	v	-	-
116	MYOH	PT Myoh Technology Tbk	v	v	v	-	-
117	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk	v	v	v	-	-

	Automotive & Allied Products						
118	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	v	v	v	-	-
119	ASII	PT Astra International Tbk	v	v	v	-	-
120	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	v	v	v	-	-
121	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk	v	v	v	v	16
122	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk	v	v	-	v	-
123	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	v	v	v	-	-
124	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	v	-	v	v	-
125	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	v	-	v	v	-
126	INDS	PT Indospring Tbk	v	v	v	-	-
127	INTA	PT Intraco Penta Tbk	v	v	v	-	-
128	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	v	v	v	v	17
129	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	v	v	v	-	-
130	NIPS	PT Nipress Tbk	v	v	v	-	-
131	PRAS	PT Prima Alloy Steel Tbk	v	v	v	v	18
132	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	v	v	v	-	-
133	SQMI	PT Allbond Makmur Usaha Tbk	v	v	v	-	-
134	SUGI	PT Sugi Samapersada Tbk	v	v	v	-	-
135	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	v	v	v	-	-
136	UNTR	PT United Tractor Tbk	v	v	v	-	-
137	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	v	v	v	-	-
	Photographic Equipment						
138	INTD	PT Inter Delta Tbk	v	v	v	-	-
139	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	v	v	v	-	-
140	MDRN	PT Modern Internasional Tbk	v	v	v	-	-
	Pharmaceuticals						
141	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	v	v	v	-	-
142	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	v	v	v	-	-
143	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	v	v	v	-	-
144	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	v	v	v	-	-
145	MERK	PT Merck Tbk	v	v	v	-	-
146	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	v	v	v	v	19
147	SCPI	PT Schering-Plough Indonesia Tbk	v	v	v	-	-
148	SQBI	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	v	v	v	-	-
149	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	v	v	v	-	-
	Consumer Goods						
150	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	v	v	v	-	-
151	PROD	PT Sara Lee Body Care Indonesia Tbk	-	-	v	v	-
152	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	v	v	v	-	-
	Transportation Services						
153	APOL	PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	v	v	v	-	-
154	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk	v	v	-	v	-
155	CMPP	PT Centris Multi Persada Pratama Tbk	v	v	v	v	20
156	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	v	v	v	-	-
157	IATA	PT Indonesia Air Transport Tbk	v	v	v	-	-
158	JASS	PT Jasa Angkasa Semesta Tbk	-	-	v	v	-
159	MIRA	PT Mitra International Resources Tbk	v	v	v	-	-
160	PDES	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	v	v	v	-	-

161	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk	v	v	-	v	-
162	SAFE	PT Steady Safe Tbk	v	v	v	-	-
163	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	v	v	v	-	-
164	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk	v	v	v	-	-
165	TRAM	PT Trada Maritime Tbk	v	v	v	-	-
166	WEHA	PT Panorama Transportasi Tbk	-	-	v	v	-
167	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	v	v	v	v	21
		Telecommunication					
168	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk	v	v	v	-	-
169	EXCL	PT XL Axiata Tbk	v	v	v	-	-
170	FREN	PT Mobile-8 Telecom Tbk	v	v	v	-	-
171	IATG	PT Infoasia Teknologi Global Tbk	-	-	v	v	-
172	ISAT	PT INDOSAT Tbk	v	v	v	-	-
173	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	v	v	v	-	-
		Whole Sale & Retail Trade					
174	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	v	v	v	v	22
175	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	v	v	v	-	-
176	ALFA	PT Alfa Retalindo Tbk	v	v	v	-	-
177	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	v	v	v	-	-
178	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	v	v	v	-	-
179	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	v	v	v	-	-
180	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk	v	v	v	-	-
181	HERO	PT Hero Supermarket Tbk	v	v	v	-	-
182	KOIN	PT Kokoh Inti Arebama Tbk	v	v	v	-	-
183	MACO	PT Courts Indonesia Tbk	-	-	v	-	-
184	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	v	v	v	-	-
185	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	v	v	v	v	23
186	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	v	v	v	-	-
187	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	v	v	v	-	-
188	OKAS	PT Ancora Indonesia Resources Tbk	v	v	v	-	-
189	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	v	v	v	-	-
190	RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	v	v	v	-	-
191	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk	v	-	v	v	-
192	SING	PT Singleterra Tbk	-	-	v	v	-
193	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk	v	v	v	-	-
194	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk	v	v	v	-	-
195	TMPI	PT AGIS Tb	v	v	v	v	24
196	TRIL	PT Triwira Insanlestari Tbk	-	-	v	v	-
197	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk	v	-	v	v	-
198	WICO	PT Wicaksana Overseas International Tbk	v	v	v	-	-

Sumber : Diolah dari IDX, *IDX Fact Book*, dan ICMD

LAMPIRAN 2

DATA DAN INFORMASI TAHUN PENGAMATAN 2008

NO	Kode Emiten	Nama Emiten	Penyampaian LK		Data dan Informasi		
			Tanggal	Kode	ROA	DER	CAR
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	31-Mar-09	1	(0.0822)	2.22	0.51
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	30-Mar-09	1	0.1189	0.34	3.79
3	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	27-Mar-09	1	0.0524	15.28	1.09
4	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	27-Feb-09	1	0.0537	1.58	2.48
5	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	31-Mar-09	1	0.0098	1.84	2.08
6	TPIA	PT Tri Polyta Indonesia Tbk	25-Mar-09	1	(0.0058)	0.68	4.43
7	IGAR	PT Kageo Igar Jaya Tbk	23-Mar-09	1	0.024	0.38	4.07
8	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	27-Mar-09	1	0.0046	0.43	2.35
9	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk	30-Mar-09	1	0.1035	0.52	1.42
10	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	10-Mar-09	1	0.0368	2.02	1.68
11	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tb	16-Mar-09	1	0.238	0.3	3.39
12	TIRA	PT Tira Austenite Tbk	31-Mar-09	1	0.0058	1.94	1.16
13	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	25-Mar-09	1	0.0355	0.31	6.46
14	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	27-Mar-09	1	0.0738	1.58	0.76
15	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	31-Mar-09	1	0.0087	1.06	1.08
16	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk	27-Mar-09	1	0.0567	0.48	2.19
17	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	30-Apr-09	0	0.026	1.21	1.3
18	PRAS	PT Prima Alloy Steel Tbk	31-Mar-09	1	(0.026)	3.84	1.01
19	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	25-Mar-09	1	0.0234	0.42	1.64
20	CMPP	PT Centris Multi Persada Pratama Tbk	01-Apr-09	0	(0.1048)	1.25	0.67
21	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	13-Apr-09	0	(0.092)	0.7	0.36
22	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	31-Mar-09	1	0.1653	0.17	6.74
23	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	16-Mar-09	1	0.0041	3.22	1.77
24	TMPI	PT AGIS Tbk	17-Jun-09	0	0.0015	0.41	3.14

Sumber : Data diolah

LAMPIRAN 3

DATA DAN INFORMASI TAHUN PENGAMATAN 2009

NO	Kode Emiten	Nama Emiten	Penyampaian LK		Data dan Informasi		
			Tanggal	Kode	ROA	DER	CAR
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	05-Apr-10	0	0.0915	0.43	2.48
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	30-Mar-10	1	0.17	0.27	4.7
3	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	31-Mar-10	1	0.6414	4.06	1.17
4	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	30-Mar-10	1	0.0058	1.45	2.66
5	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	09-Mar-10	1	0.0754	1.32	2.31
6	TPIA	PT Tri Polyta Indonesia Tbk	02-Mar-10	1	0.1757	0.54	3.23
7	IGAR	PT Kageo Igar Jaya Tbk	15-Mar-10	1	0.0778	0.29	5.69
8	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	29-Mar-10	1	0.0111	0.36	2.78
9	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk	29-Mar-10	1	0.097	0.55	1.45
10	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	19-Feb-10	1	0.1233	1.19	1.27
11	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tb	26-Mar-10	1	0.2568	0.26	3.58
12	TIRA	PT Tira Austenite Tbk	06-Apr-10	0	0.0109	1.51	1.23
13	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	27-Mar-10	1	(0.0619)	0.39	5.53
14	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	18-Mar-10	1	0.0800	1.38	0.79
15	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	01-Apr-10	0	0.0050	0.59	1.03
16	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk	31-Mar-10	1	0.0534	0.23	3.44
17	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	06-Apr-10	0	0.0740	0.49	2.27
18	PRAS	PT Prima Alloy Steel Tbk	30-Mar-10	1	(0.0861)	4.36	2.03
19	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	30-Mar-10	1	0.0378	0.37	2.1
20	CMPP	PT Centris Multi Persada Pratama Tbk	31-Mar-10	1	(0.1541)	1.44	0.32
21	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	12-Apr-10	0	(0.1085)	0.88	0.34
22	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	31-Mar-10	1	0.1591	0.12	10.6
23	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	09-Apr-10	0	(0.0288)	2.69	6.51
24	TMPI	PT AGIS Tbk	20-Apr-10	0	(0.0023)	0.29	1.18

Sumber : Data diolah

LAMPIRAN 4

DATA DAN INFORMASI TAHUN PENGAMATAN 2010

NO	Kode Emiten	Nama Emiten	Penyampaian LK		Data dan Informasi		
			Tanggal	Kode	ROA	DER	CAR
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	01-Apr-11	0	0.1	2.25	1.51
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	31-Mar-11	1	0.197	0.2	6.33
3	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	31-Mar-11	1	0.4329	1.86	1.24
4	RMBA	PT Bantoel International Investama Tbk	30-Mar-11	1	0.0445	1.3	2.5
5	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	28-Mar-11	1	0.063	1.48	0.8
6	TPIA	PT Tri Polyta Indonesia Tbk	24-Mar-11	1	0.1159	0.46	2.08
7	IGAR	PT Kageo Igar Jaya Tbk	01-Apr-11	0	0.0925	0.23	7.04
8	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	29-Mar-11	1	0.007	0.35	4.11
9	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk	30-Mar-11	1	0.1055	0.53	1.47
10	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	30-Mar-11	1	0.08	0.53	1.66
11	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tb	28-Mar-11	1	0.2334	0.29	2.92
12	TIRA	PT Tira Austenite Tbk	30-Mar-11	1	0.0181	1.35	1.44
13	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	29-Mar-11	1	0.0379	0.34	7.34
14	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	23-Mar-11	1	0.09	1.12	0.97
15	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	31-Mar-11	1	0.009	0.77	1.02
16	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk	31-Mar-11	1	0.0898	0.26	4.02
17	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	28-Mar-11	1	0.09	0.41	2.52
18	PRAS	PT Prima Alloy Steel Tbk	31-Mar-11	1	0	2.33	1.45
19	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	31-Mar-11	1	0.0417	0.3	3.01
20	CMPP	PT Centris Multi Persada Pratama Tbk	01-Apr-11	0	0.0035	1.32	0.34
21	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	31-Mar-11	1	(0.15)	1.22	0.29
22	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	28-Apr-11	0	0.149	0.14	7.8
23	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	05-Mei-11	0	(0.0181)	0.87	14.99
24	TMPI	PT AGIS Tbk	10-Mei-11	0	0.0035	0.48	1.08

Sumber : Data diolah

LAMPIRAN 5

Statistik Deskriptif dan Frekuensi

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	72	-.1541	.6414	.059335	.1175755
Leverage	72	.12	15.28	1.2226	1.92522
Likuiditas	72	.29	14.99	2.8082	2.56961
Valid N (listwise)	72				

Frequencies

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Tepat	18	25.0	25.0	25.0
Tepat	54	75.0	75.0	100.0
Total	72	100.0	100.0	

LAMPIRAN 6

Regresi Logistik

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a	N	Percent
Selected Cases Included in Analysis	72	100.0
Missing Cases	0	.0
Total	72	100.0
Unselected Cases	0	.0
Total	72	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable

Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Tepat	0
Tepat	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	81.110	1.000
2	80.976	1.096
3	80.976	1.099
4	80.976	1.099

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 80,976
 c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan		Percentage Correct
			Tidak Tepat	Tepat	
Step 0	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Tidak Tepat	0	18	.0
		Tepat	0	54	100.0
		Overall Percentage			75.0

- a. Constant is included in the model.
 b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	1.099	.272	16.294	1	.000	3.000

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables ROA	4.876	1	.027
DER	.332	1	.564
CAR	.119	1	.730
Overall Statistics	5.500	3	.139

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	ROA	DER	CAR
Step 1 1	75.533	.820	3.991	.051	-.042
2	72.761	.805	8.232	.135	-.077
3	72.410	.725	10.013	.228	-.085
4	72.393	.683	10.288	.267	-.084
5	72.393	.680	10.300	.270	-.084
6	72.393	.680	10.300	.270	-.084

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 80,976

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	8.584	3	.035
Block	8.584	3	.035
Model	8.584	3	.035

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	72.393 ^a	.112	.166

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.124	8	.332

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan = Tidak Tepat		Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan = Tepat		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1 1	4	4.091	3	2.909	7
2	3	2.629	4	4.371	7
3	3	2.305	4	4.695	7
4	0	1.963	7	5.037	7
5	4	1.748	3	5.252	7
6	1	1.531	6	5.469	7
7	1	1.298	6	5.702	7
8	1	1.094	6	5.906	7
9	0	.905	7	6.095	7
10	1	.438	8	8.562	9

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan		Percentage Correct
			Tidak Tepat	Tepat	
Step 1	Ketepatan Waktu	Tidak	4	14	22.2
	Pelaporan Keuangan	Tepat			
		Tepat	3	51	94.4
	Overall Percentage				76.4

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a ROA	10.300	4.166	6.113	1	.013	2.973E4	8.459	1.045E8
DER	.270	.339	.633	1	.426	1.310	.674	2.545
CAR	-.084	.112	.559	1	.455	.920	.738	1.146
Constant	.680	.600	1.283	1	.257	1.974		

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, CAR.

Correlation Matrix

		Constant	ROA	DER	CAR
Step 1	Constant	1.000	-.222	-.714	-.608
	ROA	-.222	1.000	.316	-.216
	DER	-.714	.316	1.000	.182
	CAR	-.608	-.216	.182	1.000